

**PENGARUH PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP
PENANGGULANAN KEMISKINAN DENGAN
PEMBERDAYAAN ZAKAT DAN PENDAYAGUNAAN ZAKAT
SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*
[Studi di Yayasan Sosial Dana Al Falah (YDSF) Propinsi Jawa Timur].**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagaian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Ekonomi Syari'ah



JOKO HADI PURNOMO
NIM : F02415090

**PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Joko Hadi Purnomo

NIM : F02415090

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Surabaya, 5 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Joko Hadi Purnomo

PERSETUJUAN

Tesis Joko Hadi Purnomo ini telah disetujui pada tanggal 19 Desember 2017

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'A' followed by 'li Arifin'.

Dr. Ah. Ali Arifin, M.M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Joko Hadi Purnomo
NIM : F02415090
Fakultas/Jurusan : Pasca Sarjana (S-2) Program Studi Ekonomi Syariah
E-mail address : Joko.hpurnomo@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

PENGARUH PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP PENANGGULANAN
KEMISKINAN DENGAN PEMBERDAYAAN ZAKAT DAN PENDAYAGUNAAN
ZAKAT SEBAGAI VARIABEL MODERATING

[Studi di Yayasan Sosial Dana Al Falah (YDSF) Propinsi Jawa Timur

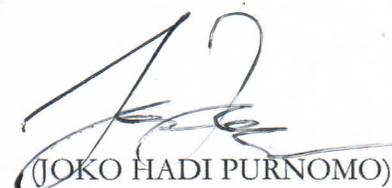
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 5 Februari 2018

Penulis


(JOKO HADI PURNOMO)

94,79% (sembilan puluh empat koma tujuh puluh sembilan persen) dari total penduduk atau di atas rata-rata nasional penduduk beragama Islam. Sedangkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 sebanyak 12.28% (dua belas koma dua puluh delapan persen) atau 4.802.351 (empat juta delapan ratus dua ribu tiga ratus lima puluh satu) jiwa, dengan prosentase penduduk beragama Islam di Provinsi Jawa Timur 94,79% (sembilan puluh empat koma tujuh puluh sembilan persen), maka dapat diketahui jumlah penduduk miskin yang beragama Islam sebanyak 4.552.149 (empat juta lima ratus lima puluh dua ribu seratus empat puluh sembilan) jiwa.

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur yang beragama Islam masih cukup tinggi. Namun demikian, dari data BPS tersebut pula dapat diketahui potensi zakat di Provinsi Jawa Timur, karena terdapat jumlah penduduk yang tidak masuk kategori miskin 94,27% (sembilan puluh empat koma dua puluh tujuh persen) penduduk. Sedangkan orang yang tidak dikategorikan miskin berjumlah 27.048.000 (dua puluh tujuh juta delapan puluh ribu jiwa).

Dengan asumsi, anak belum *baligh* sekitar 25 % (dua puluh lima persen) atau kurang lebih 6.087.000 (enam juta delapan puluh tujuh ribu) jiwa, orang mukallaf zakat (wajib berzakat) adalah 20.061.000 (dua puluh juta enam puluh satu ribu) jiwa. Jika setiap orang dikenakan zakat 2,5 kg (dua setengah kilo gram) beras dengan harga Rp8.300/kg (delapan ribu tiga ratus rupiah per kilogram), berarti dana yang terkumpul dalam sekali

penelitiannya sebelumnya dari Agustina yang dilakukan di Kota Jambi²⁴ bahwa jumlah anggota keluarga *mustahiq*, usia *mustahiq*, dan tingkat pendidikan *mustahiq* secara mandiri mempengaruhi keberhasilan pengelolaan, namun dalam penelitian tersebut belum pengaruh indikator pengelolaan terhadap pengentasan kemiskinan, sehingga memunculkan pertanyaan apakah indikator jumlah anggota keluarga *mustahiq*, usia *mustahiq*, dan tingkat pendidikan *mustahiq* terhadap pengentasan kemiskinan? Indikator mana yang paling berpengaruh dalam pengentasan kemiskinan? Apakah indikator pengelolaan berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat.

Faktor lain yang memengaruhi pengurangan kemiskinan melalui dana zakat adalah faktor pendayagunaan. Faktor pendayagunaan zakat mencakup, pertanyaan-pertanyaan apakah zakat dipergunakan untuk mendukung usaha *mustahiq*? Apakah zakat dipergunakan untuk memberikan pelatihan kewirausahaan? Apakah zakat dipergunakan untuk asistensi tindak lanjut? Apakah pengelola zakat telah bekerjasama dengan pihak-pihak yang juga melakukan upaya penanggulangan kemiskinan.

Pendayagunaan zakat sebagai salah satu kunci penting dalam pengentasan kemiskinan, hal ini diketahui dari penelitian bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan zakat produktif dalam mengurangi angka kemiskinan adalah pengumpulan dana, pendistribusian,

24 Agustina Mutia dan Anzu Elvia Zahara, "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi *Mustahiq* melalui pemberdayaan zakat (Studi Kasus Penyaluran Zakat Produktif/ Modal Usaha pada Bazda Kota Jambi)", *Kontekstualita* Vol. 25 No. 1, (Juli, 2009), 11.

yang menjadi masalah adalah telah banyak LAZ yang mengimplementasikan pemberdayaan zakat kepada *mustahiq*, namun faktanya tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur masih relatif tinggi. Berdasarkan data BPS Tahun 2016 jumlah penduduk miskin sebanyak 4.703.300 jiwa. Di lihat dari keparahan kemiskinan pada tahun 2016 menurut data BPS nilainya masih relatif tinggi sebesar 0,47, sedangkan tingkat kedalaman kemiskinan masih relatif tinggi, yaitu sebesar 1,98.

3. Pendayagunaan zakat dengan mengelompokkan pendistribusian zakat dalam bentuk konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif konvensional dan produktif kreatif, namun pengalokasian dana zakat untuk kegiatan produktif konvensional dan produktif kreatif relatif kecil kurang dari 5%. Rendahnya pengalokasian dana zakat untuk kegiatan produktif konvensional dan produktif kreatif relatif kecil dapat berpengaruh terhadap kecepatan pengentasan kemiskinan.
4. Perencanaan penyaluran zakat kepada *mustahiq* berdampak kepada peningkatan pendapatan keluarga *mustahiq*. Perencanaan penyaluran zakat yang baik meliputi berapa jumlah zakat yang disalurkan? Siapa sasaran penerima zakat? Bagaimana sistem penyaluran zakat? Namun terjadi permasalahan, LAZ kurang tepat menentukan sasaran penerima zakat yang berupa modal usaha, sehingga *mustahiq* menggunakan modal usaha untuk pemenuhan kebutuhan hidup atau tidak dipergunakan untuk membuka usaha.

5. LAZ memberikan pendampingan kepada *mustahiq*, agar *mustahiq* mampu mempergunakan zakat produktif sesuai peruntukannya. Namun permasalahannya jumlah tenaga pendamping yang ditugaskan LAZ tidak sebanding dengan jumlah lokasi *mustahiq* berada. Rasio rata-rata, 1 pendamping mendampingi minimal di 5 lokasi dengan letak geografis yang berjauhan atau berbeda kabupaten. Permasalahan selanjutnya adalah kehadiran pendamping tidak rutin dan dalam 1 bulan hanya 1 kali mendampingi *mustahiq*. Sering kali pendamping hanya akan hadir jika *mustahiq* menghadapi permasalahan dan *mustahiq* meminta pendamping untuk hadir membantu menyelesaikan masalahnya.
6. Pengawasan LAZ terhadap *mustahiq* yang menerima bantuan modal usaha mampu mencegah penyimpangan penggunaan dana bantuan modal usaha. Namun permasalahannya LAZ tidak melakukan pengawasan secara rutin dan berkala.
7. Evaluasi program secara rutin dan berkala berpengaruh kepada keberhasilan program, sehingga tujuan program untuk menanggulangi kemiskinan dapat dicapai. Namun masalahnya LAZ tidak melakukan evaluasi secara rutin dan berkala, sehingga seringkali ditemukan masalah-masalah program tahun sebelumnya muncul kembali pada program tahun berjalan. Dampaknya, tujuan program untuk menanggulangi kemiskinan tidak tercapai, sebagaimana ditunjukkan masih tingginya jumlah penduduk miskin di Propinsi Jawa Timur.

8. Pengelolaan zakat mampu meningkatkan pemberdayaan zakat. Pemberdayaan zakat ditandai dengan kenaikan pendapatan keluarga *mustahiq* dan *mustahiq* berubah status menjadi *muzaki*. Namun faktanya, jumlah *mustahiq* yang mengalami kenaikan pendapatan relatif sedikit atau kurang dari 7% dari total *mustahiq*. Jumlah *mustahiq* yang menjadi *muzaki* kurang dari 5% dari total *mustahiq*.
9. Pengelolaan zakat berpengaruh kepada pendayagunaan zakat. Dalam mengelola zakat dilakukan perencanaan untuk menentukan Pendayagunaan zakat, seperti proporsi dana zakat yang akan disalurkan, bentuk penyaluran zakat. Namun persoalannya, perencanaan yang dilaksanakan LAZ dari tahun ke tahun tidak merubah proporsi pendayagunaan zakat, seperti ditunjukkan dari jumlah dana modal kerja dan bantuan sarana prasarana produksi kecil atau kurang dari 7%.
10. Tingkat pendidikan *mustahiq* berpengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan zakat. Semakin tinggi pendidikan *mustahiq* meningkatkan peluang keberhasilan pemberdayaan zakat. Keberhasilan pemberdayaan zakat ditandai dengan kenaikan tingkat pendapatan *mustahiq* dan berubahnya status *mustahiq* menjadi *muzaki*. Namun LAZ dalam menyalurkan zakat untuk bantuan modal usaha tidak membuat klasifikasikan *mustahiq* berdasarkan tingkat pendidikannya.

2. Untuk masukan Pemerintah Propinsi Jawa Timur dalam membuat kebijakan penanggulangan kemiskinan dengan memanfaatkan pemberdayaan, pengelolaan, dan pendayagunaan dana zakat.
3. Untuk YDSF, mengembangkan strategi dan model pemberdayaan, pengelolaan dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan di Provinsi Jawa Timur.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tesis ini diawali dengan latar belakang, yang mana latar belakang tersebut menjelaskan fenomena-fenomena, fakta yang terjadi maupun data-data dari hasil penelitian sebelumnya. Dari fenomena, fakta dan data tersebut dilihat masalah-masalah apa yang terjadi. Seluruh masalah di indentifikasi dalam identifikasi masalah. Masalah-masalah yang muncul karena temuan *theory gap* maupun *fenomena gap*.

Banyaknya identifikasi masalah menjadi kendala bagi peneliti untuk melakukan penelitian, untuk itu peneliti menentukan batasan masalah yang menjadi fokus penelitian. Pembatasan masalah di dasarkan kepada temuan *theory gap*. Pada penelitian-penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa terjadi hubungan positif antara pemberdayaan zakat dengan pengentasan kemiskinan, ada hubungan positif antara pengelolaan dengan pengentasan kemiskinan, namun belum diketahui dengan pasti indikator-indikator pemberdayaan apakah yang berpengaruh pengentasan kemiskinan, indikator-indikator pengelolaan zakat apakah yang terhadap pengentasan

kemiskinan, dan indikator-indikator pendayagunaan zakat apa yang berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan, serta bagaimana praktik-praktik pengelolaan zakat ternak berdaya, warung berdaya yang dikembangkan oleh YDSF. Karena diketahui juga di Provinsi Jawa Timur memiliki potensi zakat yang besar dan mayoritas penduduknya beraga Islam, namun tingkat kemiskinannya masih tinggi.

Pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas dibuat dalam rumusan masalah lalu dibuat hipotesa. Hipotesa diuji dengan fakta-fakta penelitian untuk memberikan jawaban yang valid dan realibel. Atas jawaban yang didapat merupakan kontribusi kepada pengembangan teori atau disiplin ilmu terutama untuk disiplin ilmu Ekonomi Islam khususnya di bidang Ekonomi Makro Islam, Lembaga Keuangan *Shariah* Non Bank dan lainnya. Selain itu jawaban penelitian dapat memberikan kepentingan praktis untuk pemecahan masalah bagi pengambil kebijakan dalam hal ini Pemerintah Provinsi Jawa Timur, sehingga kebijakan yang dibuat akan terarah dan tepat sasaran. Kebijakan untuk pengentasan kemiskinan dengan sumber pembiayaan dari masyarakat sendiri dan dikelola masyarakat sendiri. Jawaban dari penelitian juga dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan pengelolaan zakat bagi YDSF, supaya lembaga zakat dapat berkontribusi dalam penyaluran zakat yang optimal dan berdampak kepada perbaikan kesejahteraan *mustahiq* khususnya dan masyarakat miskin umumnya.

Kerangka teori dipergunakan agar menuntun peniliti tetap pada kerangka ilmiah. Ilmiah mencakup logis, empiris, *realible* dan dapat

dipertanggung jawabkan secara akademis. Karena hasil penelitian salah satu tujuannya adalah untuk menguji kebenaran teori-teori.

Penelitian sebelumnya dituliskan untuk memastikan supaya penelitian tidak mengada-ada bahkan terjadi *plagiatisme*. Sehingga penelitian benar-benar dapat menyumbang pada dunia keilmuan.

Metodologi penelitian dibuat sebagai dasar menemukan kebenaran ilmiah pada penelitian ini. Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah, maka metodologi penelitian berperan penting untuk memastikan pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel, analisa data, sesuai dengan kaidah penemuan kebenaran ilmu pengetahuan, kebenaran empiris dan logis. Metodologi penelitian yang digunakan adalah *mix methode*.

Data yang benar dan sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan selanjutnya dibahas dan dianalisa, sehingga jawaban untuk rumusan masalah telah tepat dan objektif. Hasil pembahasan selanjutnya dibuat kesimpulan penelitian, simpulan penelitian sebagai ujung dari tahapan penelitian untuk memastikan jawaban telah ditemukan dan sesuai dengan kebenaran ilmiah.

I. Outline

Kerangka pembahasan penelitian untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel laten yang mempengaruhi dari pengentasan kemiskinan. Apakah variabel manifes pemberdayaan zakat yang berpengaruh kepada pengentasan kemiskinan. Apakah variabel manifes dari variabel laten pengelolaan zakat yang berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan, serta apakah variabel

manifes dari variabel laten pendayagunaan zakat yang berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan. Pengaruh variabel laten dan manifes tersebut akan dikuatkan dengan praktik-praktik pengelolaan zakat yang dilaksanakan YDSF.

Sebagai gambaran awal variabel manifes dari variabel pemberdayaan zakat adalah Zakat yang diterima *mustahiq*, Anggota keluarga *mustahiq*, Usia *mustahiq* *Mustahiq*. Variabel Pengelolaan ditunjukkan dengan pembinaan, Pengawasan, Pendampingan. Sedangkan variabel manifes dari variabel pendayagunaan zakat adalah Pendayagunaan yang konsumtif, Pendayagunaan yang konsumtif kreatif, Pendayagunaan produktif tradisional, Pendayagunaan produktif kreatif.

Masing-masing variabel manifes tersebut diikut pengaruhnya terhadap variabel laten, baik secara sendiri-sendiri maupun secara simultan. Jika terdapat pengaruh, selanjutnya dianalisa seberapa kuat pengaruhnya? Sehingga dapat diketahui indikator-indikator yang mempengaruhi variabel.

- 3) Perubahan struktural yang dimaksud adalah perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi kuat, dari ekonomi subsisten ke ekonomi pasar, dari ketergantungan ke kemandirian. Langkah-langkah proses perubahan struktur, meliputi:
- a) pengalokasian sumber pemberdayaan sumberdaya;
 - b) penguatan kelembagaan;
 - c) penguasaan teknologi; dan
 - d) pemberdayaan sumberdaya manusia.
- 4) Pemberdayaan ekonomi rakyat, tidak cukup hanya dengan peningkatan produktivitas, memberikan kesempatan berusaha yang sama, dan hanya memberikan suntikan modal sebagai stimulan, tetapi harus dijamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang.
- 5) Kebijakannya dalam pembedayaan ekonomi rakyat adalah:
- a) pemberian peluang atau akses yang lebih besar kepada aset produksi (khususnya modal);
 - b) memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat, agar pelaku ekonomi rakyat bukan sekadar price taker;
 - c) pelayanan pendidikan dan kesehatan;
 - d) penguatan industri kecil;
 - e) mendorong munculnya wirausaha baru; dan

penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen laporan YDSF, dokumen catatan, dan data-data lain yang relevan dalam penelitian ini yang dikeluarkan YDSF.

Data primer yang bersumber dari objek penelitian diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kepada responden, sedangkan data primer yang bersumber dari subjek penelitian diperoleh melalui *indept interview* dan Observasi kepada penerima pengurus dan staf YDSF serta *muzaki* YDSF.

2. Objek, Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

Objek dan subjek penelitian tesis ini adalah di YDSF. Populasi penelitian adalah seluruh pengurus dan staf YDSF. Sampel penelitian adalah seluruh populasi penelitian. Hal itu disebabkan populasi penelitian ini kecil, sehingga memungkinkan untuk populasi dijadikan sampel.

Pengambilan subjek penelitian dengan pendekatan kualitatif, diambil 5 informan pengurus dan staf YDSF, serta 3 orang informan *muzaki* YDSF.

B. Defenisi Operasional, Indentifikasi Variabel

1. Definisi operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel laten endogen pemberdayaan zakat (η_2), pengelolaan zakat (ξ_1), pendayagunaan *zakat* (η_3), penanggulangan kemiskinan(η_3).

menunjang topik penelitian. Hasil dari telaah kemudian disederhanakan dan disusun secara sistematis dan menjabarkan hal-hal penting tentang hasil temuan dan maknanya. Hasil reduksi data disajikan dalam bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Data yang disajikan dinarasikan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi. Data yang telah disajikan dalam bentuk narasi maupun grafik, gambar, dan tabel selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan sementara.

Kesimpulan sementara yang telah diambil, lalu dikonfirmasi, diperdalam, dan diperluas dengan melakukan pengumpulan data kembali melalui wawancara mendalam. Data yang didapat dari wawancara mendalam lalu direduksi sebagaimana prosedur reduksi sebelumnya. Hasil reduksi data disajikan kembali dalam bentuk tulisan, gambar, dan grafik. serta memberikan penjelasan-penjelasan dalam bentuk narasi. Langkah berikutnya, menarik kesimpulan sementara penelitian. Langkah terakhir dalam analisa ineteraktif melakukan konfirmasi dan memperluas serta memperdalam data menggunakan pembacaan dokumen-dokumen yang terbitkan oleh YDSF. Dokumen-dokumen yang dimaksud berupa laporan tahunan, buletin, atau dokumen lainnya yang relevan. Hasil pengumpulan data direduksi ulang untuk memperoleh data-data yang relevan mampu menjelaskan, menjawab pertanyaan penelitian dan temuan baru penilitan yang benar-benar sah. Hasil reduksi data disajikan ulang. Penyajian ulang dalam bentuk tulisan atau kata-kata, gambar, grafik dan tabel. Data yang disajikan dinarasikan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi. Data yang telah disajikan dalam bentuk narasi maupun grafik, gambar, dan tabel selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan akhir penelitian.

c. Pengurus

Ketua : Ir. H. Abdul Kadir Baraja
 Sekretaris : Shakib Abdullah
 Bendahara : H. Aun Bin Abdullah Baroh
 Direktur : Jauhari Sani

d. Dewan *Shariah*

Ketua : Drs H.M Taufiq A. B
 Anggota : Dr. H. Zainuddin MZ, LC, MA
 Isa Saleh Kuddeh, M. Pd. I.

6. Program-program YDSF:

a) Pendidikan.

- 1) Bantuan Fisik Pendidikan: Subsidi Operasional dan Bantuan Fisik Sarana Sekolah Islam; Subsidi Operasional dan Bantuan Fisik Sarana Pondok Pesantren; Subsidi Operasional dan Bantuan Fisik Sarana lembaga pendidikan nonnormal.
- 2) Pena (Peduli Anak) Bangsa: Beasiswa Pendidikan; *Back To School* (Paket Perlengkapan Sekolah).
- 3) Pembinaan Guru Islam: pelatihan Bidang Studi bagi Guru SD/MI; Diklat 1 thn Guru SD (mitra kerja: Kualita Pendidikan Indonesia (KPI);Diklat Guru Taman Kanak-kanak (TK) Islam (mitra kerja: Yayasan Nurul Falah); Pelatihan *Smart Teaching* (Pembinaan guru/relawan Pena Bangsa).

- 4) Pembinaan SDM Strategis: Diklat Mahasiswa Medis Beasiswa dan Pembinaan Asrama Fakultas Kedokteran dan Kesehatan; Diklat Mahasiswa IPTEK Beasiswa dan Pembinaan Asrama Mahasiswa Teknik; Diklat Mahasiswa Keguruan Beasiswa dan Pembinaan Asrama Mahasiswa Calon Guru; Diklat Mahasiswa Umum Beasiswa dan Pembinaan Asrama Mahasiswa Umum; Pembinaan anak asuh dan wali murid Pena Bangsa.
 - 5) Kampung Al Quran: Sertifikasi dan pelatihan guru Al Quran; Kursus baca tulis Al Quran khusus untuk donatur.
- b) Yatim.
- 1) Pemberdayaan Keluarga Yatim: Bantuan fisik rumah yatim dan bedah rumah keluarga yatim; Beasiswa Yatim nonpanti beasiswa dan bantuan pendidikan; Pelatihan/Kursus Anak Pembekalan ketrampilan, profesi, dan bantuan modal usaha; Pelatihan/Kursus Wali Yatim Pembekalan ketrampilan, profesi, dan bantuan modal usaha.
 - 2) Pembinaan Panti Yatim: bantuan fisik panti anak yatim Bantuan fisik, sarana prasarana, operasional, dan bedah panti; Panti yatim segmen usia Bantuan pengelolaan panti segmen usia; Beasiswa Anak Panti Beasiswa SD-SMA siswa yang tinggal dan disantuni panti; Pelatihan Pengasuh Pelatihan dan pendampingan pengasuhan dan pemberdayaan ekonomi.

c) Dakwah

- 1) Dakwah Perkotaan: Bantuan Kegiatan dan dana pelatihan dakwah dan operasional lembaga dakwah; Layanan Ceramah umum, Khutbah, Ceramah Radio, Tarawih dan Ramadhan: Konsultasi *shariah* dan keluarga via Telepon, SMS, Email, Surat dan Tatap Muka: *Islamic short course*/kursus islam singkat, reguler dan tematik; Pembinaan dan diklat dai/imam masjid; Pembinaan Napi Tahanan Medaeng (taklim dan pelatihan); Wakaf Al Quran Distribusi Al Quran dan terjemah standard dan *braille*;
- 2) Dakwah Pedesaan: syiar dakwah pedesaan majelis taklim desa dan *tabligh*; Kerjasama dakwah pedesaan dan subsidi dana operasional untuk guru tugas Ponpes Sidogiri dan guru Al Quran Baitul Quran Gontor; Pelatihan dakwah pembinaan untuk jamaah desa dan bantuan kepada lembaga dakwah desa; *Upgrading* dai pelatihan dai tematik (bulanan).

d) Masjid

- 1) Bantuan Fisik Dana Subsidi pembangunan fisik masjid/mushalla
- 2) Pemakmuran Masjid: Diklat imam masjid dan penempatan; *Up grading* imam masjid; Pelatihan Manajemen Masjid bagi Imam dan takmir masjid jejaring YDSF; Optimalisasi Fungsi Masjid bekerja sama dengan Yayasan Masjid Al Falah dalam kegiatan dakwah, dana operasional untuk majelis taklim imam masjid dan masjid-masjid mitra YDSF.

e) Kemanusiaan

- 1) Program Desa Mandiri dan Program Ekonomi Desa: Peningkatan kualitas SDM kader desa binaan Bantuan pendidikan, kesehatan, dan pelatihan; Bantuan peningkatan ekonomi warga (bantuan modal usaha); Bantuan peningkatan kualitas lingkungan sanitasi, reboisasi, dan irigasi); Bantuan fasilitas umum tempat ibadah, MCK dan penerangan, komunikasi.
- 2) Pemberdayaan Ekonomi Kota dan Desa: Bantuan modal usaha Kelompok Usaha Mandiri (KUM); Pelatihan keterampilan usaha dan jejaring bisnis.
- 3) Tanggap Bencana: Bantuan bencana secara responsif; Rehabilitasi bantuan pasca bencana di segala bidang (dakwah, pendidikan, ekonomi dan sarana).
- 4) Layanan Klinik Sosial: Layanan kesehatan pasien dhuafa (subsidi pasien dan klinik mitra); Layanan kesehatan keliling pedesaan dan layanan operasi gratis.
- 5) Semarak Ramadhan: Pembagian takjil dan paket buka puasa (warga binaan dan tempat umum [RS, stasiun, terminal]); Pemberian *parcel* untuk dhuafa.
- 6) SaTe (Salur-Tebar) Hewan Qurban.
- 7) Zakat.
- 8) Fakir/Miskin: Santunan pendidikan; Santunan Biaya Kesehatan; Biaya hidup/modal usaha janda dan lansia; Bantuan pendidikan

indikator tersebut valid dan memiliki pengaruh terhadap variabel laten X_2 , artinya indikator X_{221} (waktu pengawasan) berpengaruh terhadap pengelolaan zakat.

Nilai indikator X_{231} terhadap variabel laten X_2 sebesar 0,825. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria *pengujian*, yaitu nilai *loading* $X_{221}=0,825$ lebih besar dari 0,500 sehingga indikator tersebut valid dan memiliki pengaruh indikator terhadap variabel laten X_1 , artinya indikator X_{221} (frekuensi pelaksanaan evaluasi) berpengaruh terhadap variabel laten X_2 (pengelolaan zakat).

Nilai indikator X_{241} terhadap variabel laten X_2 sebesar 0,834. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria *pengujian*, yaitu nilai *loading* $X_{241}=0,834$ lebih besar dari 0,5 sehingga indikator tersebut valid dan memiliki pengaruh indikator terhadap variabel laten X_1 , artinya indikator X_{241} (jumlah tenaga pendamping) berpengaruh terhadap variabel laten X_2 (pengelolaan zakat).

Nilai indikator X_{242} terhadap variabel laten X_2 sebesar 0,818. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria *pengujian*, yaitu nilai *loading* $X_{242}=0,818$ lebih besar dari 0,500 sehingga indikator tersebut valid dan memiliki pengaruh terhadap indikator terhadap variabel laten X_1 , Artinya indikator X_{242}

jumlah rata-rata anggota keluarga mustahiq/fakir miskin yang mengalami kenaikan pendapatan berpengaruh terhadap pemberdayaan zakat.

- 2) *Outer loading* variabel laten X_3 dengan 3 indikator/variabel manifes

Nilai indikator X_{311} terhadap variabel laten X_3 sebesar 0,857. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria pengujian, yaitu nilai *loading* $X_{311}=0,857$ lebih besar dari 0,5 sehingga indikator tersebut valid dan memiliki pengaruh indikator terhadap variabel laten X_3 , artinya indikator jumlah modal kerja berpengaruh terhadap pendayagunaan zakat produktif kreatif.

Nilai indikator X_{312} terhadap variabel laten X_3 sebesar 0,945. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria pengujian, yaitu nilai *loading* $X_{312}=0,945$ lebih besar dari 0,5 sehingga indikator tersebut valid dan memiliki pengaruh indikator terhadap variabel laten X_3 , artinya indikator sarana produksi berpengaruh terhadap pendayagunaan zakat produktif kreatif.

- 3) *Outer loading* variabel laten Y_1 dengan 2 (dua) indikator/variabel manifes

Nilai indikator Y_{111} terhadap variabel laten Y_1 sebesar 0,857. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria

pengujian, yaitu nilai *loading* $Y_{111}=0,857$ lebih besar dari 0,5 sehingga indikator tersebut valid dan memiliki pengaruh indikator terhadap variabel laten Y_1 , artinya indikator Indeks Kedalaman Kemiskinan/*Poverty Gap Index-P1* mengukur dengan benar dan tepat penanggulangan kemiskinan.

Nilai indikator Y_{121} terhadap variabel laten Y_1 sebesar 0,945. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria pengujian, yaitu nilai *loading* $Y_{121}=0,945$ lebih besar dari 0,5 sehingga indikator tersebut valid dan memiliki pengaruh indikator terhadap variabel laten Y_1 , artinya indikator Indeks Keparahan Kemiskinan/*Proverty Severity Index-P2* mengukur dengan benar dan tepat penanggulangan kemiskinan.

b) *Variance Inflation Factor (VIP)*

Nilai *VIF* digunakan untuk menguji hubungan antar indikator, apakah indikator formatif mengalami *multicolliniyarity* atau tidak. Kriteria pengujian nilai *VIF* antara 5 - 10 indikator tersebut mengalami *multicolliniyarity*. Pengujian multikolinieritas dapat pula menggunakan kriteria nilai $VIF < 3,33$.

Pemberdayaan Zakat berpengaruh terhadap Penanggulangan Kemiskinan. Komunitas yang berhasil mengembangkan program Pemberdayaan Ekonomi Kota berada di Sidoarjo. Penanggulangan kemiskinan di komunitas Sidoarjo ditandai dengan dana bantuan pinjaman modal usaha yang diterima komunitas berkembang dari dana awal yang diterima komunitas. Perkembangan dana diperoleh dari perputaran pinjaman modal ke anggota. Anggota mengembalikan angsuran pinjaman pokok dan ditambah *infāq* dengan nilai yang tidak mengikat. Dari temuan di lapangan besaran *infāq* yang dibayarkan anggota kepada komunitas tidak selalu sama setiap bulannya, akan tetapi setiap bulan rutin membayar. Nilai *infāq* yang dibayarkan anggota komunitas di kisaran antara Rp.10.000,00-Rp.25.000,00 per orang per bulan. Temuan di lapangan di komunitas Sidoarjo, penanggulangan kemiskinan ditandai dengan berperannya komunitas yang didampingi YDSF. Komunitas telah menjadi mandiri membentuk badan hukum. Komunitas telah melepaskan diri dari pendampingan YDSF. Hubungan komunitas dengan YDSF menjadi hubungan kemitraan. Pelepasan peran YDSF diindikasikan dari penyerahan bantuan pinjaman modal usaha komunitas menjadi modal komunitas, bukan lagi modal yang harus dikembalikan kepada YDSF. Keberhasilan komunitas membantu mengentaskan kemiskinan anggotanya tidak lepas dari peran dan fungsi komunitas yang memberikan layanan bantuan pinjaman modal usaha lanjutan, layanan konsultasi usaha, layanan

peningkatan motivasi usaha dan spiritual anggota. Peningkatan pendapatan anggota komunitas rata-rata telah di atas garis kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2017.

Pengelolaan zakat berpengaruh terhadap pemberdayaan zakat. Pengelolaan zakat di Program Pemberdayaan Ekonomi Kota diselenggarakan melalui tahapan-tahapan. Tahapan dimulai dari identifikasi. Identifikasi dengan melakukan survei dan *mapping*. Dilanjutkan dengan perencanaan, di tahap ini fase yang sangat menentukan keberhasilan program. Pada tahap perencanaan dilakukan analisa hasil survei dan *mapping* yang menjadi dasar program akan dilaksanakan oleh YDSF di komunitas yang mengajukan proposal tersebut atau tidak. Setelah proposal disetujui, proses pengelolaan yang dilakukan oleh YDSF di Program Pemberdayaan Ekonomi Kota adalah fase pelaksanaan pada fase ini kegiatan yang dilakukan oleh YDSF adalah melakukan pendampingan, pembinaan, pengawasan. Pembinaan yang dilakukan oleh YDSF tampak menonjol dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan pengawasan dan pendampingan. Kegiatan pembinaan dilaksanakan dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada komunitas. Materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan usulan komunitas, dan materi pelatihan yang telah disiapkan oleh YDSF. Namun kegiatan pembinaan belum diikuti dengan kegiatan pendampingan dan pengawasan dengan yang konsisten. Di awal-awal program pengawasan dilakukan dengan baik, dengan cara petugas YDSF langsung datang ke lokasi

program setiap 1 (satu) minggu sekali, namun setelah program berjalan 3 (tiga) bulan petugas YDSF tidak datang ke komunitas. Namun kelemahan pengawasan tertutup dengan baik dengan kegiatan pembinaan di atas. Contoh di Komunitas Surabaya, anggota komunitas memanfaatkan hasil pelatihan dengan membuat usaha-usaha baru seperti salah satu anggota mendirikan usaha jasa service AC. Keberdayaan anggota komunitas diikuti juga dengan kemandirian komunitas. Komunitas bermetamorfosa menjadi koperasi *Shariah*. Koperasi berfungsi menjadi lembaga penyedia jasa pembiayaan dan penyimpanan dana bagi anggota komunitas, serta memberikan layanan konsultasi bisnis, menerima pembayaran infaq anggota. Walaupun demikian ada tantangan lain dalam pengelolaan zakat di YDSF yaitu peran pendampingan. Pendampingan telah dilakukan dengan kontinyu, namun YDSF belum mempunyai tenaga khusus yang memiliki keahlian dibidang pemberdayaan bahkan acap kali penanggung jawab program yang melakukan pendampingan langsung. Selain itu, waktu pendampingan yang dilakukan tidak rutin dengan pendekatan pasif, dimana pendamping masih menunggu permintaan dari komunitas, dengan waktu yang tidak tentu.

Pengelolaan Zakat melalui Pemberdayaan Zakat berpengaruh terhadap Penanggulangan Kemiskinan. Temuan di lapangan pengelolaan zakat dilakukan dengan dengan pola pemberdayaan zakat dengan cara menyalurkan bantuan pinjaman modal usaha, dana yang salurkan hanya boleh untuk kegiatan usaha tidak boleh di luar usahaseperti membeli

Pendayagunaan zakat tidak berpengaruh terhadap penanggulangan kemiskinan di Propinsi Jawa Timur. YDSF melakukan pendayagunaan zakat melalui program pendidikan, dakwah, ekonomi dan nilai bantuan program. Ketidakmampuan pendayagunaan zakat menanggulangi kemiskinan, karena salah satu temuan penelitian adalah alokasi dana program Pemberdayaan Ekonomi “hanya” sebesar Rp.400.000.000,00 atau 1,21% dari total dana program YDSF. YDSF melalui Program Pemberdayaan Ekonomi Kota bertujuan meningkatkan pendapatan menjadikan *mustahiq* menjadi *muzaki*, artinya kelompok pemulung dapat keluar dari garis kemiskinan.

Untuk itu desain program Pemberdayaan Ekonomi Kota adalah meningkatkan usaha komunitas atau membuka usaha baru bagi anggota komunitas. Seperti pemulung diajak untuk membuka usaha baru, atau mengembangkan usahanya dengan menjadi pengusaha *rosokan*. Contoh lain pinjaman modal usaha yang diberikan YDSF kepada komunitas di Putat Jaya dan Gubeng kurang lebih lebih “hanya” Rp.400.000,00, dana tersebut belum cukup untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usaha, kebutuhan dana untuk mengembangkan usaha kuliner, sebagai modal kerja minimal Rp.1.200.000,00. Sedangkan permasalahan yang dialami oleh *mustahiq* adalah ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari secara berkelanjutan. Tingkat pendapatan yang tidak pasti atau naik turun secara drastis terutama di komunitas seperti

pembinaan melalui pelatihan kemampuan dan ketrampilan *AC* di komunitas pemulung di Makam Rangkah Surabaya.

Namun seperti temuan di atas kebutuhan modal usaha yang dibutuhkan anggota komunitas tidak mencukupi, maka dampaknya justru dana tersebut tidak dipergunakan untuk membuka usaha tetapi untuk kebutuhan konsumtif. Jadi faktor yang berkontribusi pada pengelolaan zakat melalui pendayagunaan zakat tidak berpengaruh kepada penanggulangan kemiskinan adalah salah satunya adalah alokasi dana program Pemberdayaan Ekonomi Kota yang relatif kecil, “hanya” Rp.400.000.000,00 atau 1,21% dari total dana program YDSF Rp.33.000.000.000,00, karakter anggota komunitas, dan keberadaan tokoh penggerak atau panutan yang “baik” yang di hormati oleh anggota komunitas.

B. Saran

1. YDSF dalam pemberdayaan zakat sebaiknya melanjutkan program untuk komunitas mandiri dengan program yang fokus kepada usaha bersama komunitas; memperluas peran komunitas mandiri terlibat dalam mendesiminasi hasil, mensosialisasi hasil serta mentransformasi program kepada komunitas-komunitas baru.
2. YDSF sebaiknya melakukan peningkatan pengelolaan zakat dengan merekrut pendamping profesional atau bekerjasama dengan lembaga mitra yang kompeten; melakukan pengawasan terencana dan rutin; melakukan evaluasi program bekerjasama dengan lembaga evaluator yang kompeten;
3. YDSF sebaiknya membuat pengukuran keberhasilan program yang lebih kongkrit seperti tingkat peningkatan pendapatan keluarga, kinerja usaha komunitas; dan membuat hasil pengukuran indikator keberhasilan *real time*.
4. YDSF dalam pemberdayaan zakat sebaiknya mengalihkan pengelolaan dana infaq anggota komunitas langsung dikelola komunitas sendiri.
5. YDSF dalam pengelolaan zakat untuk mendayagunaan zakat kepada *mustahiq* sebaiknya perlu melakukan pengawasan yang *ajeg*; pendampingan aktif dan tidak terputus (rutin dan tidak terjadwal) serta pembinaan-pembinaan dalam bentuk magang, pameran.
6. YDSF dalam pendayagunaan zakat sebaiknya meningkatkan besaran alokasi dana program pemberdayaan ekonomi.

